

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kodrat manusia adalah sebagai makhluk sosial. Artinya manusia sulit untuk bertahan hidup seorang diri melainkan adanya bantuan dari individu lainnya untuk bertahan dan melangsungkan kehidupannya. Keadaan sosial secara tidak langsung menuntut manusia untuk saling hidup berdampingan dan ketergantungan. Maka seyogyanya kita juga dituntut sukarela menolong dan memberikan bantuan kepada orang lain, perilaku seperti ini sering disebut sebagai kepedulian sosial.

Kepedulian sosial adalah salah satu bagian dari syariat Islam, yang sudah diperankan oleh junjungan besar yakni Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, dalam fatwanya : “Budi pekerti yang luhur termasuk salah satu amalan ahli surga.<sup>1</sup> Dalam konteks ini kepedulian sosial memang sangat dianjurkan kepada seluruh umat muslim, kita dianjurkan untuk saling menjaga solidaritas dengan cara saling membantu antar saudara muslim.

Berikut hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda:<sup>2</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ  
كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْ كُرْبَةٍ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ  
عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ  
مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

---

<sup>1</sup> Hanny Mulyawati, dkk., *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 204.

<sup>2</sup> Sudarto, dkk., *Bunga Rampai (Pendidikan Agama Islam)*, (Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2019), 132.

Artinya : “Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW. bersabda, “Barangsiapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan di dunia, niscaya Allah akan melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat; dan barangsiapa memberi kelonggaran kepada orang yang susah, niscaya Allah akan memberi kelonggaran-kelonggaran baginya di dunia dan akhirat; dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi aib dia dunia dan akhirat; Allah akan senantiasa menolong hamba-nya selama hambanya tersebut menolong saudaranya.” (H.R. Muslim).

Mengenai perilaku peduli terhadap sesama banyak kita temui pada lingkungan sekitar. Perilaku peduli yang dimaksudkan bukan dalam artian untuk ikut campur dalam permasalahan orang lain, melainkan menolong dalam meringankan beban dari masalah yang dihadapi oleh seseorang dengan berlandaskan keikhlasan yang bertujuan untuk kebaikan dan perdamaian.<sup>3</sup> Hal tersebut sudah jelas bahwasanya kepedulian sosial yakni perilaku yang mencerminkan kepedulian dalam ranah membantu menyelesaikan masalah dengan tujuan kebaikan.

Sikap peduli dalam diri memang tidak bisa muncul secara langsung dalam seseorang terutama pada siswa, maka dari itu diperlukannya proses melatih dan mendidik baik dari lingkungan. Lingkungan yang sangat dekat dengan siswa, yakni lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Dimana ketiga aspek tersebut tempat tumbuh berkembang dan bersosialisasi siswa.

Selain lingkungan keluarga yang tupoksinya menjadi bekal utama ilmu peserta didik, juga terdapat sekolah yang menjadi pengaruh cukup besar dalam

---

<sup>3</sup> A. Tabi'in, “Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial.” *Journal of Social Science Teaching*, no. 1 (Juli-Desember, 2017): 44.

perkembangan siswa. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, sekolah merupakan sebuah bangunan atau lembaga untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Dimana dalam lingkungan sekolah siswa melakukan penyesuaian dan sosialisasi dengan berbagai elemen di dalamnya diantaranya guru dan teman sekolahnya.

Sekolah merupakan bentuk pendidikan yang formal. Pendidikan menjadi bagian yang sangat fundamental sebagai pondasi terhadap perkembangan potensi baik intelektual maupun spiritual manusia. Sesuai dengan pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup> Adanya pendidikan sangatlah dibutuhkan demi terbentuknya watak serta peradaban yang bermartabat bagi warga negara.

Pendidikan menjadi suatu kepentingan yang urgensi bagi manusia sebab bertujuan sebagai pembuka jendela pengetahuan untuk mengenal dunia. Pendidikan saat ini sudah menjadi suatu tuntutan bahkan wajib ada dan diterapkan di setiap negara. Dalam Islam pun berpendidikan atau menuntut ilmu dinilai menjadi suatu hal yang sangat wajib untuk diamalkan bagi kaum muslimin dan muslimah, serta dalam Islam juga diriwayatkan bagi kaum yang menuntut ilmu maka imbalannya akan dipermudahkannya dalam menuju jalan surga.

---

<sup>4</sup> *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 5.

Berikut hadis yang diriwayatkan dari Abu Daud dan Tirmidzi tentang imbalan bagi kaum yang menuntut ilmu.<sup>5</sup>

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ

طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ... (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Artinya : “Dari Abu Darda’ R.A, beliau berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga...” (H.R. Abu Daud dan Tirmidzi).

Dengan pendidikan, manusia berkembang dan mengubah diri menjadi lebih baik tentunya tidak sekedar dengan memperoleh aspek pengetahuan saja akan tetapi kepribadian juga. Sesuai dengan definisi harfiah pendidikan yaitu usaha yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik terhadap siswa sebagai peserta didik, agar terwujudnya pencapaian perubahan perilaku, akhlak, keahlian dan kecerdasan intelektual, psikis juga kerohanian.<sup>6</sup> Dengan demikian, berpendidikan merubah manusia yang tidak hanya cerdas intelektual melainkan juga terbentuknya manusia dengan kepribadian yang baik pula.

Perilaku pendidikan diperankan oleh seorang profesi yang terlibat dalam pendidikan secara langsung, seperti; Pendidik (Guru, Pengajar, Dosen dan lain sebagainya), peserta didik (Murid, Siswa, Pelajar, Mahasiswa dan lain sebagainya).<sup>7</sup> Terlepas dari hal itu yang paling penting dalam perilaku pendidikan

<sup>5</sup> Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Hadits Tarbawi dan Hadits di sekolah dan Madrasah*, (Bandung, 2013), 14.

<sup>6</sup> Dwi Prasetya Danarjati, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3.

<sup>7</sup> Ibid.

yakni suatu keterlibatan antara pendidik dengan siswa yang berjalan secara efektif. Dan bukan hanya mentransfer ilmu melainkan mampu mengubah dan membentuk siswa agar lebih baik lagi.

Berkenaan perihal pendidikan, pada umumnya pendidikan dinilai perlu untuk hal mengupayakan berkembangnya kapasitas ilmu bagi makhluk hidup. Terlepas dari itu, perkembangan potensi yang sangat diharapkan juga yakni karakter dari manusia itu sendiri. Proses pendidikan tidak hanya ilmu saja yang ditransfer melainkan juga diharapkan dapat membentuk dan mengubah kepribadian yang baik dalam diri manusia.

Era baru ini pemerintah telah berusaha mengaplikasikan pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter bangsa ini dipandang *urgent*, murid atau siswa tidak hanya harus dicerdaskan dibidang intelektual dan emosional, namun juga tercipta pribadi yang unggul dan berakhlak mulia dengan mengembangkan kepribadian (karakter) positif bagi peserta didik .

Sekolah perlu mengembangkan karakter agar peserta didik tahu, paham dan melakukan hal yang menjadi wewenang dirinya dan wewenang orang lain atau kewajiban diri sendiri dan kewajiban orang lain.<sup>8</sup> Hal ini penting dimiliki oleh siswa agar siswa mengerti, memahami dan menerapkan mengenai hak dirinya dengan tidak melupakan hak orang lain.

Berkaitan dengan wewenang diri maupun orang lain, ada kepribadian (karakter) penting yang juga perlu dikembangkan pada diri anak didik oleh lembaga pendidikan yakni kemampuan untuk memahami dan bersikap bahwa

---

<sup>8</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 92.

wewenangnya dengan wewenang orang lain itu tidak berbeda.<sup>9</sup> Hal ini perlu untuk dimiliki oleh siswa sekarang ini yang mulai pudar akan kepedulian sosial di lingkungannya.

Minimnya perilaku kepedulian sosial antara siswa dengan temannya akan berdampak pada menghambatnya perkembangan sosialisasi atau interaksi sosial dalam pergaulan di lingkungan sekolah, sehingga dikhawatirkan siswa akan cenderung memiliki sifat yang hanya memikirkan dirinya sendiri. Kepedulian sosial disini dapat dibagi menjadi dua macam yakni *hablum minannas* dan *hablum minal alam*. Maksudnya kepedulian sosial ini tidak hanya diberlakukan dengan sesama manusia melainkan juga dengan alam sekitar.

Sebagai contoh kepedulian sosial *hablum minannas* (hubungan dengan manusia) yaitu saling adanya membantu antar satu sama lain, membantu orang yang memerlukan bantuan. Sedangkan contoh kepedulian sosial *hablum minal alam* (hubungan dengan alam sekitar) yaitu menjaga dan melestarikan lingkungan seperti halnya membuang sampah pada tempat sampah, peduli akan kebersihan lingkungan, dan lain sebagainya. Dari kedua macam kepedulian sosial tersebut diharapkan siswa tidak hanya paham melainkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun faktor penyebab turunnya kepedulian sosial yakni pesatnya perkembangan teknologi yang diantaranya berupa internet, sarana hiburan, tontonan TV yang kurang baik, dan masuknya budaya barat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya merubah sikap dan perilaku siswa sangatlah tidak mudah, untuk itu perlu adanya tindakan dari sekolah untuk menangani hal tersebut.

---

<sup>9</sup> Ibid., 94.

Salah satu cara untuk membentuk dan mengembangkan kepedulian sosial siswa yakni dapat ditangani melalui layanan bimbingan dan konseling. Sebagai salah satu dari elemen dari sekolah, guru BK mempunyai peranan dalam hal tersebut. Bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan oleh seorang ahli yang disebut konselor, kepada peserta didik atau individu (klien) bahkan bisa dalam bentuk berkelompok dengan cara yang profesional. Tujuannya untuk membantu dalam menangani permasalahan klien tersebut agar terciptanya hidup yang mandiri sehingga dapat menentukan pilihan dan memahami dirinya.<sup>10</sup> Upaya bimbingan dan konseling juga mempunyai tujuan sebagai pemberian pemecahan masalah terhadap permasalahan agar klien dapat mandiri.

Guru BK atau Konselor mempunyai program dan layanan-layanan, salah satunya yakni layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan berupa bimbingan terhadap klien (siswa) dalam bentuk berkelompok. Dalam bimbingan kelompok, keaktifan serta dinamika kelompok harus dibangun agar membantu berbagai hal untuk digunakan sebagai solusi dari permasalahan klien (siswa) dalam kegiatan bimbingan kelompok.<sup>11</sup> Layanan bimbingan kelompok biasanya diterapkan sebagai langkah preventif atau bersifat pencegahan guna menjadikan siswa lebih baik lagi dari sebelumnya.

Bimbingan kelompok membahas materi yang akan menjadi kebutuhan dalam setiap anggota kelompok. Masalah yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok harus melalui suasana dinamika kelompok secara intensif maupun konstruktif, dilaksanakan oleh anggota kelompok dengan mengikuti aturan dari

---

<sup>10</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 32.

<sup>11</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 164.

pemimpin kelompok yakni konselor atau pembimbing agar proses bimbingan berjalan dengan baik.

Dasarnya bimbingan kelompok memiliki tujuan sebagai pengembangan keterampilan dalam interaksi sosial, khususnya kemampuan bersosialisasi dan komunikasi siswa. Sedangkan secara khusus, bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mewujudkan terciptanya perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan, serta perilaku yang menunjang terciptanya perilaku yang lebih efektif.<sup>12</sup> Maka dari itu bimbingan kelompok bisa membantu siswa khususnya dalam bersosialisasi dengan orang lain dan dapat mengembangkan beberapa aspek serta dapat mengubah perilaku individu sesuai norma dalam masyarakat.

Dalam bimbingan kelompok ada beberapa teknik, salah satu diantaranya yaitu teknik permainan (simulasi *game*). Simulasi *game* merupakan salah satu dari beberapa macam teknik simulasi. Simulasi *game* adalah bermain peran, para siswa berlomba untuk memenangkan permainan dengan berpedoman oleh peraturan yang ada.<sup>13</sup> Permainan simulasi dapat dikategorikan kolaborasi antara teknik bermain peran dan teknik diskusi kelompok.

Dimana nantinya dalam permainan ini kelompok akan saling bertukar pikiran sehingga bisa mengembangkan ilmu, perilaku, dan keahlian siswa dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis. Karena nantinya di dalam permainan ini akan dikemas dengan beberapa informasi dan pertanyaan mengenai kepedulian sosial sehingga diharapkan akan dapat membentuk dan meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

---

<sup>12</sup> Ibid., 165.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 206.

Selain itu bimbingan kelompok teknik simulasi *game* dipilih peneliti dikarenakan di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan belum melaksanakan bimbingan kelompok teknik simulasi *game* secara optimal. Dan di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan mengenai sikap kepedulian sosial dirasa perlu ditingkatkan mengingat kepedulian sosial merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Dari fenomena yang dijelaskan, peneliti memilih untuk memberikan suatu bimbingan mengenai kepedulian sosial kepada para siswa SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan guna selain untuk memberikan pemahaman juga nantinya diharapkan siswa sedikit demi sedikit mulai menerapkan atau mengaplikasikan sikap kepedulian sosial. Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul **“Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi *Game* untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial (*Social Care*) Siswa Kelas X TKJ Putri SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan .”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah ditelaah dijelaskan, dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan dikaji yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik simulasi *game* dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas X TKJ putri SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan ?
2. Bagaimana signifikansi bimbingan kelompok dengan teknik simulasi *game* dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas X TKJ putri SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penulis melaksanakan penelitian ini guna mengetahui tentang:

1. Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik simulasi *game* dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas X TKJ putri SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.
2. Signifikansi bimbingan kelompok dengan teknik simulasi *game* dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas X TKJ putri SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

### **D. Asumsi Penelitian**

Untuk memberikan arahan terhadap penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa :

1. Kepedulian sosial merupakan hasil belajar sehingga dapat ditingkatkan.
2. Kepedulian antar siswa berbeda-beda, mulai dari tingkat rendah, sedang bahkan hingga tingkat tertinggi.
3. Kemampuan siswa dalam meningkatkan kepedulian sosial berbeda-beda.
4. Data yang terjaring dalam pengumpulan data mencerminkan keadaan siswa yang sebenarnya.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1.  $H_a$  (hipotesis alternatif) Bimbingan kelompok dengan teknik simulasi *game* efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas X TKJ putri SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

2.  $H_0$  (nol hipotesis) Bimbingan kelompok dengan teknik simulasi *game* tidak efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas X TKJ putri SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Dari dua hipotesis yang dirumuskan, peneliti mengajukan satu hipotesis kerja ( $H_a$ ), yakni “Bimbingan kelompok dengan teknik simulasi *game* efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas X TKJ putri SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan”.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yakni ada dua, secara teoritis dan secara praktik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritik dapat dijadikan sebagai sumbangan terhadap pengembangan khazanah keilmuan di bidang konseling khususnya mengenai bimbingan kelompok dengan simulasi *game* untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian di lapangan nantinya dapat memberikan info sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:
  - a. Bagi pihak Sekolah Penelitian

Hasil penelitian ini sebagai masukan kepada sekolah untuk membantu dalam penentuan kebijakan pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Pihak sekolah menyadari bahwa layanan Bimbingan dan konseling dinilai penting untuk meningkatkan kualitas siswa, sehingga mutu sekolah akan meningkat pada masa mendatang.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai inovasi ilmiah sekaligus menambah wawasan keilmuan yang bersifat aktual dan dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti sendiri

Peneliti berharap bisa mengembangkan wawasan pengetahuan tentang layanan bimbingan dan konseling terutama dalam bidang layanan bimbingan kelompok.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Supaya terhindar dari kesimpangsiuran, maka dari itu peneliti menyebutkan bahwa ruang lingkup penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu yaitu layanan bimbingan dan konseling.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik simulasi *game* dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang rendah.

4. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan tepatnya di Jl. Kangeran, Gg. Pesantren, Panempan, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

## H. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional agar pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah penelitian ini. Adapun definisi istilah tersebut sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah menentukan tujuan yang efektif dari beberapa pilihan, pencapaian tujuan secara efektif.
2. Bimbingan Kelompok merupakan proses pemberian pertolongan berupa bimbingan kepada klien (siswa) melalui kegiatan berkelompok.
3. Simulasi *game* merupakan Kolaborasi antara bermain peran dengan teknik diskusi kelompok. Para siswa berlomba untuk memenangkan permainan dengan berpedoman oleh peraturan yang ada merupakan salah satu teknik yang ada dalam bimbingan kelompok.
4. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan diri untuk membantu seseorang atau individu lain dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Jadi Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi *Game* untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial (*Social Care*) Siswa Kelas X TKJ Putri SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan adalah proses pemberian bantuan kepada siswa agar siswa paham mengenai kepedulian sosial sehingga nantinya diharapkan siswa mempunyai sikap peduli sosial dalam artian siswa memiliki minat atau ketertarikan untuk senantiasa menolong seseorang dan kepekaan terhadap sekitar.

## I. Penelitian Terdahulu

1. Silva Ardiyanti dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya di SMA Swasta Islam Azizi Medan”, menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yang dilakukan sebanyak tiga kali oleh peneliti menunjukkan adanya perubahan. Ini dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa hasil perhitungan jumlah kelompok perlakuan diperoleh  $J_{hitung} = 0$ , dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 10$ , maka berdasarkan daftar,  $J_{tabel} = 8$ . Dari data tersebut terlihat bahwa  $J_{hitung}$  lebih kecil dari  $J_{tabel}$ , maka hipotesis 0 ditolak artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Perbedaan mendasar dari penelitian ini memiliki titik fokus pada “Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* berpengaruh terhadap Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya di SMA Swasta Islam Azizi Medan?” dengan tujuan untuk menguji pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepedulian sosial sesama teman sebaya di SMA Swasta Islam Azizi Medan.
2. Annisa Nur Khoiriyah dalam penelitiannya yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MAN 2 Sleman”, menyimpulkan bahwa setelah melakukan penelitian maka diperoleh hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK kepada kepada siswa kelas XI sebagai objek penelitian. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kepedulian siswa dengan melakukan

penelitian terhadap bimbingan kelompok dengan tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK beserta beberapa materi yang berkaitan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dengan baik, dimana siswa dapat meningkatkan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Perbedaan mendasar dari penelitian ini memiliki titik fokus pada “Bagaimana Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MAN 2 Sleman?” dengan dengan cara melakukan penelitian terhadap guru BK di sekolah tersebut untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa.